

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

1. Sejarah Perkembangan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Latar belakang berdirinya MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah mengingat banyaknya Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ada di lingkungan Kecamatan Jekulo khususnya, namun pada saat itu belum ada satupun terdapat Madrasah Tsanawiyah. Kemudian ditawarkannya sebidang tanah beserta gedungnya yang terletak di dukuh kauman desa jekulo sebelah utara Bapak khudori oleh Bp. H. Basyir kepada Bp. Ky. H. Ahmad Basyir, Bp. Ky H. Khalimi dan Bp. Nasikhun Assidiqi, BA. Dan adanya keinginan yang kuat untuk mendirikan Pendidikan Islam lewat sekolah formal demi bekal hari esok untuk tegaknya syari'at Islam. Berpijaknya hal tersebut, maka para ulama memandang perlu dan merasa terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan tsanawiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada hari Ahad pon tanggal 27 Muharram 1370 H bertepatan dengan tanggal 5 April 1970 M. Berdirilah lembaga pendidikan tingkat menengah jurusan keagamaan Madrasah Tsanawayah yang diberi nama "Nurul Ulum" dan berarti pelita-pelita ilmu pengetahuan. Maka sebagai kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak kyai kholil Yasyir periode Tahun 1970 dan dikelola oleh Badan Pelaksana Peyelenggara Pendidikan Ma'arif NU atau LP. Ma'arif NU.¹

MTs NU Nurul Ulum menggunakan kurikulum K13 dan KTSP yang terdiri dari kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum Madrasah. Tahun 2005 MTs NU Nurul Ulum melaksanakan Akreditasi II dengan Predikat terakreditasi A, jumlah nilai 1465. No. Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan predikat terakreditasi A. Tahun 2015 melakukan Akreditasi IV tanggal 12-13 Agustus 2015 dengan Predikat terakreditasi A. Adapun yang menjabat sebagai Kepala Madrasah periode pertama yaitu Bapak Kyai Kholil Yasyir pada Tahun 1970-1971, kemudian digantikan oleh Bapak Kyai Machin Dahlan pada Tahun 1971-1972, kemudian digantikan Bapak KH. Ahmad Basyir pada Tahun 1972-1977, kemudian digantikan Bapak Makmun pada Tahun 1978-2004,

¹ M. Alamul Yaqin, Wawancara oleh peneliti, 04 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

kemudian digantikan Bapak Drs. H. As'ad Abdul Ghoni pada Tahun 2004-2007, kemudian digantikan Bapak H. M. Jazuli Basyir, S. Ag., pada Tahun 2007-2011, kemudian digantikan oleh Bapak H. Alamul Yaqin, M.H pada tahun 2011 sampai sekarang.²

2. Data Letak Geografis MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

MTs NU Nurul Ulum berlokasi di jalan Pantisari No. 3 Telp. (0291) 4246058 Desa Jekulo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alamat Website : <http://www.mtsnurululumjekulo.sch.id>. MTs NU Nurul Ulum memiliki gedung dengan ruang yang memenuhi standar telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Lokasi MTs NU Nurul Ulum strategis karena dekat dari jalan raya pantura yang berada di dekat lampu merah Bulung berjarak 500 Meter dari belakang Indomaret Jekulo ke Utara.³

MTs NU Nurul Ulum berlokasi di Desa Jekulo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Adapun batas-batasnya meliputi:

- a. Sebelah Utara : Desa Tanjungrejo.
- b. Sebelah Selatan : Desa Bulungcangkring.
- c. Sebelah Barat : Desa Hadipolo.
- d. Sebelah Timur : Desa Klaling.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Adapun Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah sebagai berikut: ⁴

a. Visi

Religius, Cerdas, dan Berprestasi.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berdasarkan pada Ahlussunnah Waljamaah An Nahdliyin.
- 2) Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif.
- 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan serta memanfaatkan narasumber yang ada dengan sebaik-baiknya.

² Hasil Dokumentasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 06 Oktober 2020.

³ Hasil Observasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 30 September 2020.

⁴ Hasil Dokumentasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 06 Oktober 2020.

- 4) Mengoptimalkan layanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan anak didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- 5) Meningkatkan lingkungan yang bersih, nyaman sejuk dan kekeluargaan antarwarga.

c. Tujuan

Membentuk generasi yang cerdas, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Struktur organisasi digunakan untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga di MTs NU Nurul Ulum, sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dan organisasinya pembagian struktur kerja sudah jelas terlihat pada bidang masing-masing, sehingga mampu memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab dalam menjalin kerjasama antar komponen yang efektif serta efisien. Adapun struktur organisasi di MTs NU Nurul Ulum dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Struktur Organisasi MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

No.	Nama	Jabatan
1.	H.M. Alamul Yaqin, M.H	Kepala Madrasah
2.	Rohmad Hidayat, S.Ag, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Ali Susanto, M.Pd.I	Waka Kesiswaan
4.	Dra. Hj. Amti'ah	Waka Humas
5.	H. Abdul Malik	Waka Sarpas
6.	Hj. Kholistiroh	Kepala Tata Usaha

5. Sarana dan Prasarana MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah diberikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ini antara lain yaitu:

Tabel 4.2

Keadaan Bangunan Mts NU Nurul Ulum jekulo Kudus

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Gedung	
	Ruang Kelas	32
	Ruang Guru	1

	Ruang Kepala Madrasah	1
	Ruang TU	1
	Ruang Osis	1
	Ruang BK	1
	Perpustakaan	1
	Musholla	1
	UKS	1
	Laboratorium Komputer	1
	Laboratorium IPA	1
	WC/Toilet	15
	Tempat Parkir	1
2.	Sarana Olahraga	
	Lapangan Bulu Tangkis	1
	Lapangan Bola Basket	1

6. Keadaan Guru, Tenaga Kerja dan Peserta Didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

a. Keadaan Guru dan Tenaga Kerja MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Data guru yang mengajar dan tenaga kerja MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

No.	Guru dan Tenaga Kerja	Jumlah
1.	Guru	
	Bahasa Indonesia	4
	Bahasa Inggris	4
	Matematika	4
	IPS	4
	IPA Biologi	2
	IPA Fisika	2
	Bahasa Jawa	1
	Bahasa Arab	3
	Fiqh	4
	Aqidah Akhlaq	3
	Qur'an Hadits	1
	Sejarah Kebudayaan Islam	1
	Tekhnologi Informasi Komunikasi	3
	Penjasorkes	1
Seni Rupa	1	

	Seni Suara	2
	Nahwu Shorof	2
	Muatan Lokal	3
	Muhafadhoh	1
2.	Tenaga Kerja	
	Kepala Tata Usaha	1
	Staf Tata Usaha	2
	Penjaga	1
	Tenaga Kebersihan	1

b. Keadaan Peserta Didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Data peserta didik MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus 2020/2021 dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas
1.	VII	376	11
2.	VIII	406	11
3.	IX	374	11

B. Deskripsi Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Hasil dari pengamatan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai rekomendasi dalam implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian berlangsung mulai dari tanggal 29 September 2020 dilakukan mulai dari proses perekrutan peserta didik, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan wawancara dilaksanakan dengan Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, guru Fiqih, 5 siswa, dan 5 wali siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini akan langsung dideskripsikan sesuai dengan kondisi dilapangan. Berikut ini merupakan deskripsi hasil penelitian dilapangan yang telah dilakukan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Pelaksanaan pembelajaran tentunya tidak terlepas dari tahapan awal sampai akhir. Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada kelas VIII semester genap pada mata pelajaran Fiqih di mulai dari:

a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran memegang peranan penting saat akan melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahapan-tahapan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam rancangan pembelajaran oleh pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁵

Rancangan pembelajaran merupakan satu tahapan dalam proses pembelajaran. Rancangan pembelajaran atau perencanaan pengajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Berdasarkan kurikulum Tahun 2013, proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan belajar. Dan dengan menyiapkan silabus dan RPP sebelum masuk mengajar di dalam kelas. RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan.⁶

⁵ Rohmad Hidayat, Wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶ Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 04 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

Rancangan pembelajaran di MTs NU Nurul Ulum sudah tersusun dengan baik. penyusunan rancangan pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran *online* yang diterapkan pada madrasah. Pembelajaran *online* adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi dari jarak jauh melalui suatu perangkat seperti ponsel, situs web atau melalui aplikasi dengan menyampaikan materi secara *online*. Pembelajaran *online* bertumpu pada kemandirian peserta didik dalam belajar, seperti peserta didik diharuskan untuk bisa menggunakan media elektronik. Khususnya guru disini bisa memanfaatkan ponsel pribadinya dengan menyampaikan materi seperti mata pelajaran Fiqih. Penggunaan pembelajaran *online* yang diterapkan sudah dipertimbangkan dengan baik karena suatu pembelajaran haruslah disesuaikan dengan keadaan dan sarana prasarana. Pembelajaran *online* yang digunakan adalah menggunakan aplikasi *zoom meeting* sehingga mudah melakukan pembelajaran secara langsung dengan menggunakan tatap muka. Sedangkan pemberian tugas disampaikan melalui *google classroom*. Dan materi tersebut melainkan dari LKS ataupun buku pedoman guru, serta buku-buku yang ada di perpustakaan.⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa rancangan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan pembelajaran *online*. Dalam pembuatan rancangan pembelajaran *online* sama seperti rancangan pada umumnya dan guru wajib membuat rencana pembelajaran *online*. MTs tidak menggunakan Program Pendidikan Individual karena dianggap terlalu berat meskipun demikian pembelajaran tetap disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahapan ini merupakan tahapan inti dari serangkaian aktifitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dimuat dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran *online* kelas VIII dengan mata pelajaran Fiqih dari awal sampai akhir pada hari Selasa, 29 September 2020, pukul 09.00-09.45 WIB, maka didapatkan mengenai langkah-langkah kegiatan pembelajaran *online* sebagai berikut:

⁷ Zumrotul Hasanah, Wawancara oleh peneliti, 29 September 2020, Wawancara 1, transkrip.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran ini dimulai guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran aplikasi melalui WhatsApp. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran peserta didik melalui WhatsApp. Guru meningkatkan peserta didik untuk senantiasa mencuci tangan dan menjaga kesehatan selama wabah *covid-19*. Dan tahap akhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan dengan menyediakan bahan pelajaran.

2) Kegiatan Kedua

Pada kegiatan inti, sebelum memasuki materi proses belajar di rumah dilakukan menggunakan berbagai alternatif media *online* melalui *whatsapp group*, *google classroom*, dan *zoom*. Guru meminta kepada peserta didik membaca dan membagikan materi tentang pengertian sujud sahwi, tilawah, dan syukur kepada peserta didik melalui *whatsapp grup*. Selanjutnya peserta didik membaca materi yang telah dikirimkan oleh guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami terkait materi. Selanjutnya guru memberikan tugas individu kepada peserta didik dan peserta didik mengirimkan hasil pekerjaannya melalui WhatsApp. Dan tahap terakhir guru memberikan kesimpulan hasil pembelajarannya.

3) Kegiatan Ketiga

Guru melakukan analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah serta memberikan tanggapan atas penampilan dari masing-masing peserta didik dan memberikan masukan sebagai tambahan pemahaman peserta didik. Metode ini dilakukan agar peserta didik lebih memahami antara masalah yang diberi guru dengan menganalisis dan evaluasi.

4) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir di pembelajaran ini adalah guru melakukan monitoring pelaksanaan proses pembelajaran *online* dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemi

covid-19. Dan kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.⁸

c. Evaluasi

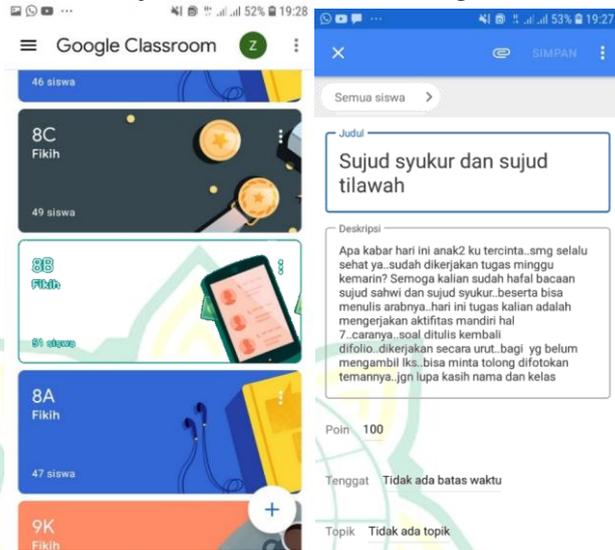
Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlakukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Evaluasi merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Evaluasi bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan dan sebagai sarana mengukur aspek belajar siswa. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Zumrotul Hasanah bahwa Pemberian evaluasi saya dengan cara meminta siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan proses setoran hafalan dengan aplikasi *zoom meeting*. Pengerjaan materi disampaikan melalui grup WhatsApp dan dikumpulkan di *google classroom*. Materi tambahan dalam pengerjaan soal tersebut mencari melalui *browsing internet* yang bersangkutan dengan tema, kemudian siswa menelaah hasilnya dan disalin dalam portofolio. Pengumpulan tugasnya diumumkan melalui grup WhatsApp, dan siswa akan mengumpulkannya di MTs.⁹ Dalam Memberikan materi melalui video, kemudian aplikasi yang digunakan adalah *google classroom* pembelajaran melalui audio video contoh untuk Fiqih bapak ibu guru yang melaksanakan pembelajaran tersebut melakukan perekaman audio kemudian dikirimkan di *google classroom* dan didengarkan anak kemudian dimaknani bahkan untuk proses koreksinya bisa langsung dikirimkan maknanya tersebut melalui foto, beberapa ada yang melalui video.¹⁰

⁸ Rohmad Hidayat, Wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

⁹ Zumrotul Hasanah, wawancara oleh penulis, 29 september 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁰ Astuti, wawancara oleh penulis, 14 Oktober 2020, wawancara 9, transkrip.

Gambar 4.5
Pembelajaran Online melalui Google classroom



Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran evaluasi sangat penting dalam menunjang pembelajaran efektif. Disamping bertujuan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik, hasil yang diperoleh juga dapat digunakan untuk rancangan pembelajaran berikutnya. Hasil evaluasi menggambarkan peserta didik yang telah mencapai maupun yang belum mencapai standar kompetensi minimal yang telah diterapkan sekolah.

Dari salah satu peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran *online* dari rumah sangat menyenangkan, karena bisa belajar dari bersama teman, orang tua, dan biasanya tugas disampaikan dari *whatsApp* dikirim melalui *google classroom*, kemudian dikirimkan oleh guru mata pelajaran.¹¹

Hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa peserta didik di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus mengikuti pembelajaran *online* yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dari awal sampai akhir berjalan dengan baik dan siswa merasa senang melalui *whatsApp Group*, *google classroom*.

¹¹ Aulia Zahra, Wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

2. Dampak dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti keinginannya.¹² Pada masa pandemi ini mempengaruhi proses pembelajaran siswa, proses pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara *offline* sekarang dilaksanakan secara *online* yang sangat berdampak pada siswa. Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran *online* yaitu:

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih tidaklah selalu berjalan dengan baik tanpa adanya faktor yang mendukung dapat terlaksana pembelajaran. Faktor pendukung, dari gurunya disini mendukung. Gurunya juga dengan latar belakang pendidikan guru sudah sesuai. Guru difasilitasi kuota internet lebih dari sekolahan, dan jaringan stabil karena sekolahan berada dipusat keramaian kota. Pemanfaatan akan ilmu teknologi sebagai media pembelajaran.¹³ Kemudian orang tua yang sudah memfasilitasi *wifi* dari rumah masing-masing sehingga akses pembelajaran *online* lebih mudah.¹⁴ Kombinasi KTSP dan K-13 mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran *online* dan diadakakannya pelatihan pembelajaran *online* bagi guru yang kurang menguasai ilmu teknologi.¹⁵

Peserta didik saat melaksanakan pembelajaran *online* harus bisa mengoperasikan dengan baik gadget terutama melalui aplikasi *whatsApp*, *google classroom*, dan *zoom*.¹⁶ Orang tua memiliki gadget karena penting dalam mengawasi anak saat pembelajaran *online*, sehingga peran

¹² Muhammad Qasim, "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Dirkursus Islam* 04. No. 3 (2016): 484.

¹³ Surahman, Wawancara oleh peneliti, 13 September 2020, wawancara 11, transkrip.

¹⁴ Fatmalia Nisa, Wawancara oleh peneliti, 15 Oktober 2020, wawancara 13, transkrip.

¹⁵ Rohmad Hidayat, Wawancara oleh peneliti, 10 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Muhammad Sahid Ansori, Wawancara oleh peneliti, 12 Oktober 2020, Wawancara 8, transkrip.

orang tua disini sangat penting.¹⁷ Selain itu juga faktor pendukung bagi peserta didik dalam pembelajaran *online*, bahwa peserta didik bisa mengoperasikan *whatsApp* dengan baik, kemudian tau tentang menggunakan *google classroom* dari penyampaian materi sehingga mengumpulkan tugas.¹⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah:

- 1) Orang tua memiliki gadget.
 - 2) Peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama melalui *whatsApp*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.
 - 3) Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah.
 - 4) Mengadakan pelatihan pembelajaran *online*.
 - 5) Kebanyakan orang tua memasang *wifi* di tempat tinggal masing-masing.
 - 6) Pemanfaatan ilmu teknologi (laptop guru) sebagai media pembelajaran.
 - 7) Kombinasi kurikulum KTSP dan K-13 yang mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran *online*.
 - 8) Peran orang tua.
- b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor yang mengambat pelaksanaan pembelajaran *online*, dari sebagian ada beberapa yang tidak memiliki android terbaru, dari peserta didik, dan orang tua.¹⁹ Kemampuan memanfaatkan ilmu teknologi rendah bagi guru yang sudah senior (menjelang akan pensiun) dikarenakan saat pembelajaran *online* harus bisa mengoperasikan komputer di madrasah dan fasilitas androidnya masing-masing. Semangat belajar peserta didik kurang karena berbeda

¹⁷ Muhlisin, Wawancara oleh peneliti, 13 Oktober 2020, wawancara 10, transkrip.

¹⁸ Salma Ayu Fatihah, Wawancara oleh Peneliti, 12 Oktober 2020, wawancara 7, transkrip.

¹⁹ Abdul Rochman, Wawancara oleh peneliti, 12 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

dengan tatap muka sehingga peserta didik mulai jenuh, bosan saat pengumpulan tugas.²⁰

Tidak hanya itu faktor lain yang menghambat implementasi pembelajaran *online*, sebagian besar warga dari sini di pedesaan maka masih ada beberapa yang terkendala karena jaringan internet, sebagian besar orang tua mempunyai keterbatasan menggunakan gadget dikarenakan android terbaru dalam operasi sistem yang berbeda dengan gadget lama, orang tua seharian bekerja sehingga tidak bisa mendampingi atau memantau anak saat pembelajaran *online* dan anak tidak bisa diawasi dengan baik saat pembelajaran *online*.²¹

Selain itu faktor penghambat dari sudut pandang peserta didik seperti biasanya itu masalah pada jaringan internet, rumahnya terjangkau kurang terjangkau jaringan internet karena di pedesaan, sehingga tidak bisa berjalan efektif saat pembelajaran *online* berlangsung.²²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus antara lain yaitu:

- 1) Fasilitas android yang terbatas
- 2) Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa.
- 3) Orang tua tidak dapat mendampingi anak saat pembelajaran *online*, karena orang tua bekerja sampai larut malam.
- 4) Semangat belajar peserta didik kurang.
- 5) Orang tua mempunyai keterbatasan menggunakan gadget.
- 6) Peserta didik mulai jenuh, bosan, dan malas untuk mengumpulkan tugas.
- 7) Rendahnya memanfaatkan ilmu teknologi
- 8) Jaringan internet.

²⁰ Anjani Nur Shofiyah, Wawancara oleh peneliti, 12 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

²¹ Joko Wiyanto, wawancara oleh penulis, 12 Oktober 2020, wawancara 12, transkrip.

²² Aulia Zahra, Wawancara oleh Peneliti, 12 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Online* pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII DI MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Setiap pembelajaran terdapat tahapan yang harus dilalui guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan berbagai rancangan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya.

a. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran mencerminkan peranan yang sangat penting sebagai langkah awal untuk memandu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik untuk melayani kebutuhan siswanya. Perlunya rancangan pembelajaran dimaksudkan agar dapat dicapai perbaikan pembelajaran.²³ Proses pembelajaran mengharuskan adanya interaksi diantara pendidik (*teacher/murabbi*) yang bertindak sebagai pengajar dan peserta didik (*student*) yang bertindak sebagai orang yang belajar, karena mengajar merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu peserta didik.²⁴ Oleh karena itu rancangan pembelajaran harus dibuat dan dipertimbangkan secara matang. Rancangan pembelajaran akan menjadi panduan seorang guru dalam melakukan tahap-tahap pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Pada tahap awal, guru menyiapkan silabus dan RPP sebelum mengajar melalui pembelajaran *online*. Di dalam RPP tersebut berisikan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode yang digunakan, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang akan dilakukan.²⁵

Berdasarkan hasil observasi yaitu langkah selanjutnya guru membuat RPP sebelum melaksanakan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang telah dibuat ini baik, karena komponen yang ada dalam RPP sudah sesuai dengan

²³ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 3.

²⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), 108-109.

²⁵ Alamul Yaqin, wawancara oleh penulis, 04 Oktober 2020, wawancara 3, transkrip.

Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 yang meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, materi pembelajaran, metode yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.²⁶ Meskipun dalam RPP yang dibuat guru ada penambahan komponen berupa kompetensi inti.

Kompetensi inti di dalam RPP yang telah dibuat guru sudah sesuai dengan kompetensi inti dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.²⁷ Dalam kurikulum 2013, terdapat empat kompetensi inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi inti akan dijabarkan dalam kompetensi dasar yang dikaitkan dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh siswa melalui pembelajaran. Kompetensi dasar sendiri dapat tercapai dengan indikator-indikator yang sudah disusun.²⁸ Dari hasil analisis, kompetensi dasar yang ada di RPP hanya menjabarkan kompetensi sikap spiritual, sosial, dan pengetahuan. Sedangkan untuk kompetensi inti sikap keterampilan belum ada. Kompetensi dasar yang dipaparkan oleh guru belum sesuai dengan materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah. Karena pada materi ini siswa hanya diharapkan bisa menjelaskan, memahami, dan menghafalkan surat pendek. Padahal sikap keterampilan seperti mempraktikkan bagaimana cara untuk membaca bacaan sujud syukur, sahwi, tilawah yang baik dan benar perlu dilakukan.

Tujuan pembelajaran adalah acuan yang digunakan guru untuk menjadikan pembelajaran efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran ini harus selaras dengan kompetensi dasar dan

²⁶ Rezkina Mega setiyaningsih, "kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang," *Jurnal Unnes* 7. No. 2 (2016): 3.

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 15.

²⁸ Rezkina Mega Setiyaningsih, "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP Se Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang," *Jurnal Unnes* 7. No. 2 (2016): 5.

indikator yang telah tersusun. Dari hasil analisis, tujuan yang dipaparkan oleh guru dalam RPP sudah sesuai dengan kompetensi inti. Sedangkan tujuan pembelajaran adanya diskusi yang dilakukan adalah untuk mengembangkan sikap toleransi antar siswa yang merupakan contoh sikap sosial pada kompetensi inti kedua. Untuk kompetensi inti ketiga yaitu pengetahuan, sikap ini dapat dilakukan dengan siswa dengan cara siswa menjelaskan materi sujud syukur, sahwī, tilawah dan problematikanya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka dalam penyampaian materi diperlukan suatu cara, cara tersebut adalah metode. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil yang akan dicapai. Oleh karena itu, metode yang baik adalah metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tujuan yang akan dicapai, serta keadaan siswa. Apabila metode yang digunakan tidak sesuai maka akan menimbulkan masalah seperti bosan, mengantuk, dan bahkan pembelajaran yang tidak kondusif.

Media adalah alat atau bahan yang digunakan untuk menunjang dan mempermudah siswa untuk memahami. Media digunakan sesuai kebutuhan. Media juga disesuaikan dengan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil observasi, media pembelajaran yang tertulis dalam RPP terdapat LCD, Laptop, dan alat bantu seperti elektronik atau ponsel pribadi khususnya saat pembelajaran *online*.

Evaluasi merupakan penilaian hasil akhir yang dilakukan untuk mengukur sebatas mana pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru berupa tes tertulis dan hafalan. Adanya tes tertulis ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa. Sedangkan untuk setoran hafalan dilakukan karena untuk mengetahui kefasihan dan kelancaran hafalan siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus pada materi sujud sahwī, tilawah, dan syukur. Pemilihan pembelajaran *online* digunakan karena dalam pembelajaran Fiqih terdapat ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Tujuan adanya pembelajaran *online* ini sendiri adalah melakukan kegiatan belajar secara daring

(dalam jaringan) dari rumah dengan tatap muka (konvensional), dan guna untuk mencegah penuluran wabah *corona virus disease 2019* (covid-19). Hal ini sesuai dengan apa yang telah dipaparkan oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamidah sebagai berikut:

- 1) Siswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran *online*.
- 2) Pembelajaran *online* memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar.
- 3) Pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* meminimalisir munculnya keramaian siswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran *covid-19* di lingkungan sekolah.²⁹

Langkah-langkah pembelajaran *online* yang telah dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan dalam jurnal *Ilmiah Pendidikan Biologi*, sebagai berikut:

- 1) Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrumen penelitian, daftar kehadiran siswa, dan soal latihan siswa untuk setiap pertemuan.
- 2) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyampaikan KI, KD, indikator dan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru memberikan pengarahan atau bimbingan kepada siswa .
- 5) Guru memberikan motivasi.
- 6) Pelaksanaan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.³⁰

Penerapan pembelajaran ini berbeda dengan sebelumnya dimana pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara *offline* dimana terjadi interaksi antara peserta didik dan guru yang mempermudah penyampaian materi. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* peserta didik dan guru tidak

²⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*)", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, No. 02 (2020): 214-215.

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (*online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic*)", 216.

berinteraksi secara langsung, sehingga menyulitkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik.

Penerapan pembelajaran *online* di tengah pandemi *covid-19* adalah untuk menghindari penyebaran virus, tetapi pembelajaran ini meningkatkan siswa dalam kemandirian belajar dari rumah. Menurut pemaparan yang terdapat dalam kajian teori ada beberapa indikator yaitu sebagai berikut:

Pertama yakni dalam melaksanakan tugas, yang dimaksudkan hal ini adalah melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru ataupun temannya yang sedang meminta bantuan. Hal ini dibuktikan dengan siswa mengerjakan file materi pembelajaran yang disampaikan melalui *WhatsApp* grup dan menyimak temannya yang sedang membaca mengenai bacaan ayat Al-Qur'an.

Pada pembelajaran *online*, indikator siswa dalam melaksanakan tugas adalah siswa berusaha dengan baik untuk membaca bacaan sujud sahwī, syukur, dan tilawah. Pada proses membaca tersebutlah siswa dinilai dengan bacaan yang lancar, makhrāj yang benar. Kemunculan kemandirian pada siswa sendiri akan tumbuh saat belajar dari rumah untuk memperdalam membaca bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti, ditemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran *online* dengan cara meminta siswa dari rumah membaca bacaan sujud sahwī, syukur, dan tilawah. Kemudian siswa mengulangnya beberapa kali agar bacaannya lancar. Setelah itu, Ibu Zumrotul Hasanah menginformasikan melalui *whatsapp* grup dengan meminta siswa untuk mengirimkan audio dan video bacaan sujud sahwī, syukur, dan tilawah.

Kedua yaitu terlibat dalam menyelesaikan masalah. Hal ini dapat dilihat saat proses pelajaran Fiqih siswa ikut serta menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh temannya ataupun persoalan yang diberikan oleh guru.

Ketiga, bertanya kepada teman atau guru, terdapat beberapa siswa yang kurang menguasai materi, tetapi mereka tidak berani bertanya langsung kepada guru sehingga mereka bertanya kepada temannya, adapula sebagian yang berani bertanya kepada guru.

Keempat, mencari berbagai informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Siswa mencari berbagai informasi dengan cara membaca materi yang ada di LKS,

buku pedoman siswa, ataupun mencari buku-buku lain yang ada di lapangan.

Kelima, menilai kemampuan dirinya dan hasil yang telah diperoleh. Sebelum siswa mengirimkan rekaman audio dan video, siswa terlebih dahulu meminta temannya untuk menyimak dan jika bacaannya sudah lancar maka siswa baru mengirimkan rekaman audio dan video. Setelah sudah dikirim, siswa dapat menilai kemampuannya apakah sudah lancar saat membaca, apakah siswa tersebut bacaan makhrjanya jelas, dan tidak merasa ragu ataupun gugup saat membaca.

Keenam, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal. Untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah atau soal, maka guru memberikan tugas siswa dari rumah untuk mengerjakan soal dalam bentuk file materi dan dikirimkan melalui *whatsApp* grup.

Ketujuh, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Siswa menggunakan kesempatan yang diberikan oleh guru saat mempersilahkan bertanya. Ada beberapa siswa yang kerap bertanya tentang materi sujud sahwi, syukur, dan tilawah. Guru memberikan jawaban yang respond yang baik terhadap pertanyaan siswa.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses akhir yang sangat penting, karena evaluasi dapat dijadikan sebagai alat ukur sampai mana pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi tidak boleh terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran. Berbagai macam teknik evaluasi sering digunakan oleh guru untuk mendapatkan hasil yang baik. Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah dengan tes tertulis dan mengirimkan rekaman audio dan video.³¹

Tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis, baik soal maupun jawabannya. Tes ini dapat dapat digunakan untuk individu ataupun secara kelompok. Biasanya tes tertulis ini terdiri dari pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan. Berdasarkan hasil observasi, guru melakukan tes tertulis pada pertemuan kedua dengan materi sujud sahwi, tilawah, dan

³¹ Zumrotul Hasanah, wawancara oleh Peneliti, 04 Oktober 2020, wawancara 1, transkrip.

syukur. Pelaksanaan tes tertulis ini dikerjakan siswa secara mandiri pada rumah masing-masing dengan cara menjawab soal ada dalam LKS. Kemudian tugas individu yang diberikan kepada siswa, setelah itu hasil yang dikerjakan siswa dikirimkan ke *whatsapp* grup dan dikoreksi secara pribadi oleh guru.³² Hasil tes tertulis pada mata pelajaran Fiqih dengan materi sujud sahwi, tilawah, dan syukur yang mempunyai nilai KKM 70, dari 28 siswa nilai yang di atas KKM ada 16 siswa. Siswa mempunyai nilai pas KKM ada 4 siswa, sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM ada 8 siswa.³³

Rekaman audio dan video merupakan teknik evaluasi yang meminta siswa untuk membaca ayat Al-Qur'an, baik bacaan secara benar, makhrajnya jelas, membacanya harus lancar, dan tata cara mempraktikkan sujud sahwi tilawah dan syukur. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, siswa harus mengirimkan melalui rekaman audio dan video kepada guru. Rekaman audio dan video ini tidak terpacu kepada siswa yang lebih cepat mengumpulkan atau mengirimkan, melainkan pembacaan yang benar, jelas, lancar, dan mempraktikkannya sujud sahwi tilawah syukur dengan benar.³⁴ Hasilnya dari rekaman audio dan video bacaan ayat Al-Qur'an dari 35 siswa, terdapat 12 siswa yang sudah benar dan lancar membacanya, 8 siswa tidak bisa mempraktikkan dengan benar, 11 siswa bacaanya sudah benar tetapi kurang lancar dalam membacanya, dan 4 siswa tidak bisa membaca dengan baik dan benar.³⁵

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran *online* meningkatkan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih materi sujud syukur, sahwi, dan tilawah, hasil tes evaluasi dengan KKM 70, nilai dari 35 siswa lebih dominan berada di atas rata-rata dan hasilnya meningkat selama pembelajaran *online*.

³² Hasil Observasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 30 September 2020.

³³ Dokumentasi nilai siswa.

³⁴ Hasil Observasi, di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, di kutip pada tanggal 30 September 2020.

³⁵ Dokumentasi nilai siswa.

2. Analisis dampak dalam pelaksanaan Pembelajaran *Online* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Di MTs NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Proses pendidikan pada masa pandemi ini bisa terlaksana dengan baik bila semua sarana dan prasarana terpenuhi. Guru harus bisa membuat rancangan pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa agar mempermudah dalam proses pembelajaran. Terdapat banyak metode yang dicoba oleh guru dalam merancang pembelajaran yang sederhana tetapi berbobot. Kemudian membuat modul yang mudah diakses lewat media elektronik, semacam video, ppt, dan dikirim melalui *e-mail*, *google classroom*, *whatsApp* serta membuat variasi metode pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh. Guru juga harus bisa memperhatikan beberapa faktor yang bisa menghambat proses pembelajaran. Adapun beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu:

a. Faktor pendukung

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, beberapa faktor pendukung implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs NU Nurul Ulum. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijabarkan faktor-faktor pendukung adalah sebagai berikut:

1) Orang tua memiliki gadget.

Android atau gadget pada orang tua itu sangatlah berpengaruh penting di tengah pandemi covid-19, dengan belajar online dari rumah. Dengan terjalannya komunikasi antara guru dan orang tua siswa, dan siswapun di rumah akan tetap terpantau.

2) Peserta didik dapat mengoperasikan gadget terutama melalui *whatsApp*, *google classroom* dan aplikasi lainnya.

Setelah adanya pembelajaran *online* siswa bisa memanfaatkan gadget dengan baik melalui *whatsApp*, *google classroom*, aplikasi lainnya.

3) Guru di fasilitasi kuota internet dari sekolah.

Adanya fasilitas kuota internet gratis bagi guru sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran *online* berlangsung, tanpa ada kuota internet lebih gurupun tidak bisa mengakses data-data, dan media yang akan disampaikan dalam bentuk *online*.

4) Mengadakan pelatihan pembelajaran *online*.

Pelatihan ini diajarkan untuk semua guru, karena dalam pembelajaran *online* guru harus lebih terampil. Guru akan diajarkan bagaimana menjelaskan materi, memberi tugas, mengabsen siswa, melalui aplikasi *google classroom*. Pelatihan ini sendiri membuat wawasan baru bagi guru, kemudian siswa akan diajarkan bagaimana tutorial cara mendownload aplikasinya, dan cara menggunakan aplikasi *google classroom* tersebut. Pelatihan ini akan sangat membantu sistem kerja guru, tetapi guru harus bisa lebih memanfaatkan.

- 5) Kebanyakan orang tua memasang *wifi* di tempat tinggal masing-masing.

Guru yang sudah bisa memanfaatkan ilmu teknologi akan lebih mudah menyampaikan materi, tugas, sebagai media yang akan diajarkan dalam bentuk *online*.

- 6) Pemanfaatan ilmu teknologi (laptop guru) sebagai media pembelajaran.

Guru yang sudah bisa memanfaatkan ilmu teknologi akan lebih mudah menyampaikan materi, tugas, sebagai media yang akan diajarkan dalam bentuk *online*.

- 7) Kombinasi kurikulum KTSP dan K-13 yang mengaktifkan para guru dalam proses pembelajaran *online*.

Kombinasi KTSP dan K-13 baru pertama dilakukan dalam pembelajaran *online*, guru disini akan kreatif dan menambah penemuan hal yang baru dalam mengajar.

- 8) Peran orang tua.

Adanya orang tua disini menjadikan siswa dalam belajar dari rumah lebih rajin, karena peran orang tua di rumah sangat berpengaruh.

b. Faktor Penghambat

Dalam proses pembelajaran juga tidak dapat terlepas dari beberapa faktor yang menghambatnya, beberapa faktor penghambat implementasi pembelajaran *online* pada mata pelajaran Fiqih sebagai berikut:

- 1) Fasilitas android yang terbatas

Fasilitas android bagi siswa sangatlah penting untuk belajar dari rumah melalui pembelajaran *online*, dikarenakan sebagian siswa ada yang dari pondok pesantren, maka tidak diperbolehkan untuk membawa ponsel android dari rumah, dan siswa yang dari rumah

- masing-masing sebagian tidak mempunyai ponsel android.
- 2) Rendahnya memanfaatkan ilmu teknologi

Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran *online*, karena seorang pendidik harus bisa menguasai secara baik agar bisa menjadi guru yang berpengetahuan. Guru senior sebagian besar jarang bisa menguasai teknologi dengan baik, dan guru sekarang minimal bisa menguasai ilmu teknologi.
 - 3) Masih ada beberapa yang terkendala jaringan internet karena tempat tinggal di desa.

Kebanyakan warga MTs NU Nurul Ulum dari tempat tinggalnya di daerah pedesaan yang menjadikan terkendala sinyal, dikarenakan tempatnya tidak terjangkau dengan pemancar sinyal.
 - 4) Orang tua tidak dapat mendampingi anak saat pembelajaran *online*, karena orang tua bekerja sampai larut malam.

Ketidak pengawasan orang tua menjadikan lalainya siswa belajar dari rumah menjadi tidak terkendali, karena siswa yang malas tidak akan mengikuti pembelajaran *online* melainkan sibuk bermain sendiri.
 - 5) Semangat belajar peserta didik kurang.

Semangat yang kurang menjadikan alasan tersendiri bagi siswa untuk belajar *online* dari rumah, karena kendala tersebut siswapun membawa dampak nilai buruk dalam pelajaran.
 - 6) Orang tua mempunyai keterbatasan menggunakan gadget.

Dari faktor umur yang bertambah menjadikan kendala bagi orang tua yang tidak bisa memanfaatkan gadget atau android, karena dari beberapa ada yang tidak punya android.
 - 7) Peserta didik mulai jenuh, bosan, dan malas untuk mengumpulkan tugas.

Karena pengerjaan tugas yang individual menjadikan masalah dalam keterlambatan mengumpulkan tugas pribadi.